

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu Alquran adalah pendoman kehidupan bagi umat manusia. Oleh sebab itu, pengkajian maknanya senantiasa dilakukan. Berbagai upaya penafsiran telah dilakukan oleh banyak ilmuwan, salah satunya adalah Toshihiko Izutsu, Ia adalah pelopor dalam kajian semantik Al-Qur'an di era kontemporer, meskipun semantik sendiri sudah dikaji sejak zaman Yunani Kuno.¹ Toshihiko Izutsu mengartikan semantik sebagai berikut:

“Semantik merupakan studi analitis terhadap *key-terms* atau kata-kata kunci dalam suatu bahasa dengan satu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu tidak hanya sebagai alat untuk berbicara maupun berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepian dan penafsiran dunia yang melingkupinya.”²

Paradigma semantik Al-Qur'an adalah “membiarkan Al-Qur'an berbicara tentang dirinya sendiri” sehingga suatu kata dapat dimaknai dengan objektif dan murni.³ Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kosa kata yang mempunyai peran penting dalam penyusunan struktur konseptual *weltanschauung* Al-Qur'an, di

¹ Moh. Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

² Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2002), 3.

³ Lukman Hakim, “Fitnah dalam Weltanschauung Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu” (Surabaya: Skripsi pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019), 3.

antaranya adalah kata “Allah” , “Islam” , “Iman” , “Kafir”, “Nabi”, dan “Rasul”. Kosakata ini diistilahkan oleh Izutsu sebagai *key-term* atau kata kunci. Tentunya selain beberapa kosakata yang disebutkan dan di analisis oleh Izutsu, masih banyak kata lain yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah kata *hijrah*.

Kata *hijrah* secara etimologi berasal dari kata *hijratun* (هِجْرَةٌ) yang merupakan masdar dari kata “*hajara-yahjuru-hajran*” (هَجَرَ - يَهْجُرُ - هَجْرًا) yang maknanya “meninggalkan” dan “memutuskan”.⁴ *hijrah* pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua definisi; yang pertama adalah pindahnya Nabi Muhammad Saw. bersama sahabat dari Makkah ke Madinah yang bertujuan untuk menghindari kaum Quraisy yang kafir di Makkah, dan yang kedua adalah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain yang mempunyai keadaan lebih baik untuk sementara waktu dengan tujuan tertentu.⁵ Kemudian kata *hijrah* dalam Ensiklopedi Islam memiliki beberapa arti, yakni arti orang-orang Islam yang meninggalkan suatu negeri yang memiliki pemerintahan kafir dan upaya menjauhkan diri dari dosa.⁶

Kata *hijrah* dan berbagai derivasinya muncul sebanyak 31 kali di dalam Al-Qur'an yang tersebar di 17 surah, dan terdiri dari 9 ayat *makiiyyah* dan 22 ayat *madaniyyah* yang didominasi oleh QS. an-Nisa [4] dan al-Anfal [8] yang

⁴ Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 1489.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 401.

⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2003), 108.

keduanya menyebut kata *hijrah* sebanyak 5 kali, dan disusul oleh at-Taubah [9] dengan penyebutan kata *hijrah* sebanyak 3 kali.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kata *hijrah* karena gerakan *hijrah* yang sekarang ini populer di Indonesia karena kemunculan gerakan hijrah di masyarakat yang memanfaatkan hijrah sebagai “komodifikasi agama”.⁷ Sehingga *hijrah* identik dengan memakai pakaian gamis panjang dan cadar, memakai produk-produk yang menggunakan *hijrah* sebagai *branding* bisnis,⁸ serta menghadiri kajian seperti hijrahfest, dimana acara tersebut mengundang ustadz terkenal, artis-artis yang sudah berhijrah, dan stand yang menjual makanan, baju, dan lain-lain.⁹

Maka dilihat dari berbagai fenomena tersebut, *hijrah* di masyarakat modern dimaknai sebagai gerakan spiritual yang bersifat kapitalis. Hal ini menunjukkan pemahaman masyarakat mengenai *hijrah* tidak sejalan lagi dengan makna *hijrah* yang dimaksud oleh Al-Qur’an. Dengan menggunakan metode analisis semantik, penulis dapat mengetahui *weltanschauung* Al-Qur’an dari kata *hijrah* dan derivasinya.

⁷ Afina Amna, “Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama” *dalam* Sosiologi Reflektif Vol. 13 No. 2 (2019), 332.

⁸ CNN Indonesia, “Yang Untung dan Tak Buntung karena Hijrah”, 2019, diakses tanggal 28 Mei 2020, <http://m.cnnindonesia.com/nasional/20190517140929-20-395759/yang-untung-dan-tak-buntung-karena-hijrah>.

⁹ Yuni Putri Rohmatillah, “Komodifikasi Agama pada Hijrah Fest di Indonesia Ditinjau dari Teori Kapitalisme” (Surabaya: Skripsi pada Prodi Aqidah Filsafat Islam Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 53.

Oleh sebab itu, penulis mengangkat masalah ini ke dalam judul “ANALISIS SEMANTIK MAKNA KATA HIJRAH DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR’AN”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah mencari makna kata *hijrah* dan derivasinya berdasarkan metode semantik Al-Qur’an dengan asumsi bahwa kata *hijrah* dan derivasinya yang muncul dalam 31 kali di dalam Al-Qur’an ketika dianalisis dengan menggunakan pendekatan semantik Al-Qur’an memiliki makna dasar dan makna relasional. Sehingga, rumusan masalah penelitian ini dapat disederhanakan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dan relasional kata *hijrah* dan derivasinya dalam al-Quran berdasarkan analisis semantik Al-Qur’an?
2. Seperti apa implikasi sosial-kemasyarakatan dari kata *hijrah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata *hijrah* dan derivasinya dalam Al-Qur’an berdasarkan rumusan masalah di atas.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni:

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan khazanah pemikiran bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pemahaman tentang kata *hijrah* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk kalangan civitas akademika dan masyarakat mengenai *hijrah*.

D. Kerangka Teori

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani, “*sema*” (nomina) yang artinya “tanda” atau “lambang”. Dan memiliki bentuk kata kerjanya “*semaino*” yang bermakna “menandai” atau “melambangkan”.¹⁰ Sumber lain juga mengatakan bahwa semantik berasal dari bahasa Yunani, *semantike*, yang berarti “menunjukkan”, “memaknai”, atau “*to signify*”. Menurut Ferdinand de Saussure, “*sema*” adalah “*signe linguistique*” atau tanda linguistik, yang terdiri dari bunyi bahasa dan makna dari lambang tersebut, diluar dari dua komponen tersebut dinamakan “*referen*”.¹¹

Secara istilah semantik adalah ilmu yang membahas mengenai analisa lambang-lambang yang memiliki makna, relasi antar makna satu dengan makna lainnya, dan dampaknya terhadap individu maupun masyarakat. Toshihiko Izutsu mengartikan semantik sebagai berikut:

“Studi analitis terhadap *key-terms* atau kata-kata kunci dalam suatu bahasa dengan satu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual

¹⁰ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 2.

¹¹ Moh. Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, 2.

weltanschauung atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu tidak hanya sebagai alat untuk berbicara maupun berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.”¹²⁾

Suatu kata memiliki makna yang tetap melekat walaupun kata tersebut ditempatkan di luar medan semantik Al-Qur’an. Contohnya kata *kitāb* (كِتَابٌ) memiliki makna yang sama, yaitu buku, baik di luar maupun di dalam konteks Al-Qur’an. Makna kata yang konstan, atau tetap menempel ke kata tersebut dimanapun kata itu diletakkan atau digunakan dinamakan makna dasar atau (*basic meaning*).¹³

Ini berarti, kata *kitāb* yang memiliki makna yang simpel, yaitu buku, ketika masuk ke dalam konteks Al-Qur’an memperoleh makna baru yang tidak akan didapat apabila kata *kitāb* di tempatkan di luarnya. Perolehan makna baru ini disebabkan kata *kitāb* memiliki relasi dengan kata lain, seperti Allah, wahyu, Nabi, *aḥl*, *tanzil* ketika dimasukkan ke dalam sistem konseptual Islam. Sehingga makna baru ini dinamakan makna relasional (*relational meaning*).¹⁴

Makna relasional diketahui dengan dua model analisis, yakni model analisis paradigmatic dan sintagmatik.¹⁵ Analisis sintagmatik ialah analisa dengan cara mencari makna kata berdasarkan kata yang berada di depan dan di belakang kata tersebut. Sedangkan analisa paradigmatic merupakan analisis

¹² Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur’an*, ..., 3.

¹³ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur’an*, ..., 11.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur’an*, ..., 11-12.

¹⁵ Saiful Fajar, “Konsep Syaitan dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, (Jakarta: Skripsi pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fak. Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 28-29.

dengan cara membandingkan kata atau konsep kata yang mirip atau bertolak belakang.

Adapun cara kerja analisis semantik Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

Pertama, menentukan kata fokus, dalam penelitian ini peneliti memilih kata *hijrah* sebagai kata fokus yang dikelilingi oleh kata kunci yang dapat memengaruhi kata tersebut sehingga menghasilkan suatu konsep dan makna yang beragam dalam semantik. Kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan obyek kajian, mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan dimana turunnya (*makiyyah* dan *madaniyyah*), kemudian mencari *asbab al-nuzul* dari ayat-ayat tersebut dengan menggunakan kitab *Lubābun Al-Nuqūl Fī Asbābi Nuzul* karya Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyūṭi.

Kedua, mengkaji makna dasar dan makna relasional kata *hijrah*. Untuk mengetahui makna dasar, diperlukan kamus bahasa arab, yakni *Lisān Al-Arab* karya Ibnu Manzur, *Mufradāt Al-Fādh Al-Qur'an* karya Al-Rāghib Al-Ashfahāni, *Qomūs al-Muḥiṭ* karya Muhammad bin Ishaq al-Fairuzabadi al-Syairazi, dan *Mu'jam Maqāyis al-Lughah* karya Abu al-Husain Ahmad Ibnu Faris Zakaria. Sedangkan makna relasional dapat diketahui dengan dua model analisis, yaitu model analisis sintagmatik dan model analisis paradigmatic.

Ketiga, semantik historis, yakni melacak makna kata *hijrah* dari aspek historisitasnya, dalam hal ini terdapat dua istilah yang penting yaitu sinkronik dan diakronik. Sinkronik ialah sudut pandang dimana kata tersebut lahir dan berkembang untuk memperoleh sistem makna yang statis. Diakronik adalah

pandangan terhadap bahasa yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu.¹⁶ Pelacakan makna tersebut dapat diketahui dengan menganalisis perkembangan dan perubahan makna kata di tiga fase, yaitu: fase sebelum Al-Qur'an diturunkan atau jahiliyyah (pra-quranik) , fase ketika Al-Qur'an turun (quranik), dan fase setelah Al-Qur'an diturunkan (Pasca-qur'anik).¹⁷ Dalam menganalisis tiga fase tersebut, peneliti menggunakan prasasti safaitic dan syair-syair Arab untuk periode pra-quranik, serta pendapat para ulama dan puisi kontemporer sebagai sumber rujukan.

Keempat, yakni menjelaskan *weltanschauung* Al-Qur'an. *welstanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut sebagai media komunikasi dan pengkonsepan di masyarakat yang melingkupi pada istilah tersebut. Di tahap ini, konsep kata *hijrah* dapat diketahui secara komprehensif sesuai dengan sistem konseptual pandangan Al-Qur'an.

Kata *hijrah* dan berbagai derivasinya muncul sebanyak 31 kali yang tersebar di dalam 17 surah yang berbeda,¹⁸ dengan 9 ayat *makiyyah* dan 22 ayat *madaniyyah* di antaranya yaitu, lafazh *al-muhājirīna*, *fatuhājirū*, *muhājirun*, *muhājiran* (QS. an-Nisa [4]: 100), *muhājirātin* (QS. al-Mumtahanah [60]: 10), *hājara* (QS. al-Hasyr [59]: 9), *hājarna* (QS. al-Ahzab [33]: 50), *hājārū* (al-Baqarah [2]: 218; Ali 'Imran: 195; an-Nahl [16]: 41 dan 110; al-Hajj [22]: 58; al-Anfal [8]: 72, 74, 75; at-Taubah [9]: 20), *yuhājir* (QS. an-Nisa [4]: 100), dan *yuhājirū* (QS.

¹⁶ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an*, ..., 34.

¹⁷ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an*, ..., 36.

¹⁸ Muhammad Fuad 'Abd Al Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-fādh Al-Qurān Al-Karīm* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1945), 730-731.

an-Nisa [4]: 89; al-Anfal [8]: 72, al-Anfal [8]: 72), *tahjurūna* (QS. al-Mu'minun [23]: 67), *fahjur* (QS. al-Muddassir [74]: 5), *mahjūran* (QS. al-Furqan [25]: 30), *hajran* (QS. al-Muzammil [73]: 10), *wahjurnī* (QS. Maryam [19]: 46), *wahjurhum* (QS. al-Muzammil [73]: 10), *wahjurūhunna* (QS. an-Nisa [4]: 34).

Selanjutnya, kata *hijrah* berasal dari akar kata (ه-ج-ر). Secara etimologi, *hijrah* berasal dari bahasa arab (هِجْرَةٌ) yakni masdar dari kata *hajara-yahjuru-hajran* (هَجَرَ - يَهْجُرُ - هَجْرًا) yang berarti meninggalkan dan memutuskan.¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua pengertian mengenai kata *hijrah*, yang pertama adalah migrasinya Nabi Muhammad Saw. bersama beberapa sahabat dari Mekkah ke Madinah yang bertujuan untuk menghindari kaum Quraisy yang kafir di Mekkah, dan yang kedua adalah berpindah untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat ke tempat yang lain yang lebih baik dengan tujuan tertentu. Kemudian kata *hijrah* dalam Ensiklopedi Islam memiliki tiga arti, yakni arti kaum muslimin yang meninggalkan kampung halamannya yang dikuasai oleh pemerintahan yang kafir, menjauhkan diri dari dosa, dan permulaan tarikh Islam.²⁰

Bersandar pada teori yang sudah dijelaskan di atas, makna dasar kata *hijrah* adalah memisahkan diri.²¹ Sedangkan makna relasional kata *hijrah*, ketika dihubungkan dengan kata *iman* pada QS. al-Anfal [8]: 74 berarti meninggalkan

¹⁹ Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, 1489.

²⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2003), 108.

²¹ Al-Rāghib Al-Ashfahāni, *Mufradāt Al-Fādh Al-Qur'an* (Damaskus: Dar al-Qalam, 2009), 833.

sesuatu yang dianggap buruk sebagai bukti kemantapan iman seseorang. Penelaahan terhadap kata *hijrah* pada bab-bab berikutnya akan dijelaskan lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan kepustakaan oleh penulis, penelitian dengan pendekatan semantik terhadap kata *hijrah* memiliki dua *variable* yang menjadi dasar kajian pembahasan pada judul penelitian ini. Dua *variable* tersebut merupakan kata “*hijrah*” dan “semantik”. Adapun kajian terhadap *variable hijrah* menghasilkan beberapa hasil penelitian, di antaranya:

1. Buku berjudul *Makna Hijrah: Dulu dan Sekarang* oleh Muhammad Abdullah Al-Khatib, tahun 1995 (Khatib). Buku ini membahas tentang sejarah hijrah Nabi pada masa awal kelahiran Islam dan makna *hijrah* di zaman sekarang.
2. Skripsi *Konsep Hijrah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir* yang ditulis oleh Dedi Mizwar Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 (Mizwar). Penelitian ini membahas konsep *hijrah* menurut Wahbah Zuhaili disertai efektivitas, alasan, dan faktor pendorong berhijrah di era modern.
3. Skripsi *Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof.Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah)* yang disusun oleh Murni, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar tahun 2013 (Murni).

Skripsi ini meneliti tentang konsep *hijrah* dalam tafsir al-Mishbah dengan menggunakan metode penafsiran tematik.

4. Skripsi *Makna Hijrah Perspektif Hamka dalam Tafsir Al Azhar dan Konteksualisasinya dalam Kehidupan Sosial di Indonesia* yang disusun oleh Siti Nafsiyatul Ummah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Penelitian ini membahas makna *hijrah* serta penafsirannya dari beberapa mufassir dengan menggunakan metode tematik dan dikontekstualisasikan kepada zaman sekarang (Ummah).
5. Skripsi yang berjudul *Relasi Makna Hijrah dan Migrasi dalam Al-Quran (Analisis penafsiran Surat An-Nisa ayat 97-100)* oleh Jaka Ghianovan jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 (Ghianovan). Skripsi ini membahas mengenai relasi makna *hijrah* dan migrasi serta makna *hijrah* yang ada di tafsir al-Manar, tafsir al-Qurthubi, dan tafsir al-Azhar. Kemudian peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki *variable* pendekatan semantik, yaitu:
 1. Artikel yang berjudul *Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik)* yang ditulis oleh Dindin Moh Saepudin, M. Solahudin, dan Izzah Faizah Siti Rusydani Khairani dalam Jurnal al-Bayan Vol 2 no. 1 tahun 2017 (Saepudin, Solahudin dan Khairani). Jurnal ini membahas makna iman dan amal saleh dalam al-Quran dengan menggunakan pendekatan Toshihiko Izutsu.

2. Skripsi *Makna Duafa dalam Quran: Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu* disusun oleh Bambang Supriadi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 (Supriadi). Penelitian ini menganalisis kata *duafa* menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.
3. Skripsi *Analisis Semantik terhadap Derivasi Kata Janna Dan Padanannya dalam Al-Quran* oleh Nurul Hidayat Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 (Hidayat). Penelitian ini membahas makna kata *Janna* dan derivasinya di dalam Al-Quran, yang muncul dalam 200 ayat.
4. Skripsi *Pendekatan Semantik terhadap kata Rajā' dalam Al-Qur'an* oleh Anis Komariah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 (Komariah). Skripsi ini membahas makna kata *raja'* dalam al-Quran.
5. Skripsi *Pendekatan Semantik terhadap Lafadz Nur dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu* oleh Pandu Kusdiansyah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 (Kudiansyah). Penelitian ini membahas makna kata *Nur* menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Lafadz *nur* yang diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 49 kali dalam al-Quran.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang penulis lakukan, penulis belum menemukan kajian khusus mengenai kata *hijrah* dengan menggunakan metode semantik Al-Qur'an. Lebih lanjut, Hasil kajian pustaka dengan *variable hijrah*

menunjukkan bahwa kebanyakan penelitian mengenai *hijrah* menggunakan metode analisis tematik, bukan menggunakan metode semantik.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, karena menjadikan teks Al-Qur'an sebagai obyek sentral secara komprehensif.²²

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan terjemahnya dan buku *God and Man in the Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang menjadi penunjang sumber primer dalam penelitian ini adalah *Lisān Al-Arab* karya Ibnu Manẓhur, *Mufradāt Al-Fāz Al-Qur'an* karya Al-Rāghib Al-Ashfahāni, Qomūs al-Muḥiṭ karya Muhammad bin Ishaq al-Fairuzabadi al-Syairazi, *Maqāyis al-Lughah* karya Abu al-Husain Ahmad Ibnu Faris Zakaria, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-fādh Al-Qurān Al-Karīm* Muhammad Fuad 'Abd Al Baqi, *Lubābun Al-Nuqūl Fī Asbābi Nuzul* karya Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyūṭi, kamus-

²² Sahiron Syamsudin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir", *Jurnal Suhuf* 12, 1, (2019), 133.

kamus lain, kitab-kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel-artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik dengan metode semantik Al-Qur'an. Pendekatan semantik Al-Qur'an adalah salah satu cabang linguistik yang menelaah suatu kata sehingga sampai kepada pengertian konseptual *weltanschauung*.²³

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema yang dimaksud.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data-data yang sudah dikumpulkan. Dan bertujuan untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Langkah-langkah yang akan ditempuh di dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat mengenai *hijrah* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an.
- b. Mengklasifikasi ayat-ayat *hijrah* berdasarkan *Makiyyah* dan *Madaniyyah*.

²³ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an*, ..., 3.

- c. Mengumpulkan *asbab al-nuzul* dari ayat-ayat *hijrah*.
- d. Mencari makna dasar *hijrah* dari kamus-kamus.
- e. Mencari makna relasional kata *hijrah* melalui aspek sinkronik dan diakronik dari kata *hijrah*.
- f. Konsep Al-Qur'an terhadap kata *hijrah*.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memerlukan sistematika penulisan agar pembahasannya sistematis dan memiliki batasan-batasan yang jelas sehingga mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan uraian landasan teori semantik yang terdiri dari pengertian semantik secara umum, ruang lingkup semantik, sejarah umum semantik, semantik dan sejarah penafsiran Al-Qur'an, semantik dan penafsiran Al-Qur'an, serta metode analisis semantik Al-Qur'an.

Bab Ketiga, merupakan pembahasan yang terdiri dari inventaris ayat-ayat yang mengandung kata *hijrah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, *asbab al-nuzul*, pengklasifikasian berdasarkan *makiyyah* dan *madaniyyah*, makna dasar dan makna relasional kata *hijrah*, *weltanschauung* Al-Qur'an dari kata *hijrah*, dan implikasi sosial kemasyarakatan kata *hijrah*.

Bab Keempat, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

